

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian dari bab-bab sebelumnya terkait dengan “Implementasi Metode Pembelajaran Tradisional Kucing dan Tikus dalam mengembangkan sosial emosional anak di RA Al-Wardah Sumberejo Jaken Pati”. Maka dalam bab terakhir ini akan disampaikan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Perkembangan sosial emosional anak di RA Al-Wardah Sumberejo Jaken Pati. Menurut hasil penelitian perkembangan social emosional peaserta didik di RA Al-Wardah Sumberejo Jaken Pati dapat terlihat dalam bentuk kedisiplin, kerja sama, penyesuaian diri, saling bantu, peduli dengan keadaan lingkungan, mengolah kemampuan mengontrol diri terutama di dalam kelas, guru selalu mengajarkan kepada anak didik agar saling bantu dan peduli terhadap orang lain apalagi terhadap teman. Untuk kemandirian anak didik RA Al-Wardah itu bisa di lihat sendiri, para orang tua dari anak didik kami tidak ada ikut dalam kelas yang artinya anak didik sudah mandiri dalam menyuikan diri dengan lingkungan dengan teman-temannya.
2. Implementasi Metode Pembelajaran Tradisional Kucing dan Tikus dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak di RA Al-Wardah Sumberejo Jaken Pati”. Menurut hasil penelitian ini dikategorikan berjalan secara efektif. Hal ini dibuktikan dengan adanya perkembangan sosial emosional dari segi afektif dan kognitif siswa yang ditandai dengan meningkatnya keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, meningkatnya semangat, disiplinnya dalam menaati peraturan, kepedulian serta menghargai orang lain dan cara berinteraksi, menyesuaikan diri dan kerja sama. Adapun langkah-langkah Implementasi Metode Pembelajaran Tradisional Kucing dan Tikus dalam mengembangkan sosial emosional anak di RA Al-Wardah Sumberejo Jaken Pati adalah sebagai berikut: (pertama) Anak-anak menentukan siapa yang akan menjadi kucing dan tikus. (*kedua*) Anak-anak yang mengikuti permainan ini membentuk formasi melingkar, (*ketiga*) Pada saat kucing sudah diketahui, anak-anak segera berlari untuk menghindari kucing, dan sebaliknya kucing akan terus mengejar anak-anak lainnya untukbmenangkap mangsa (tikus). Ketika kucing mampu menyentuh mangsanya (tikus), maka dia akan mengatakan “ tikus kena “. (*keempat*) Setelah satu orang

dikenai , maka dia akan terus mengejar anak-anak lainnya yang belum disentuhnya. (*kelima*) Permainan ini akan dilanjutkan atas kesepakatan bersama, dan akan yang akan menggantikan posisi kucing adalah mereka yang disentuh pertama kali oleh kucing.

3. Saran-saran

Dari penelitian yang di lakukan di RA Al-Wardah Sumberejo Jaken Pati mengenai Implementasi Metode Pembelajaran Tradisional Kucing dan Tikus dalam mengembangkan sosial emosional anak di RA Al-Wardah Sumberejo Jaken Pati, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi RA kualitas, sebagai masukan agar lebih meningkatkan proses pembelajaran dengan menggunakan sarana dan prasarana yang memadai agar dapat meningkatkan perkembangan social emosional maupun hasil belajar anak didik pada umumnya sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.
2. Bagi Guru, sebagai masukan agar memilih atau menggunakan metode maupun teknik pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kondisi belajar peserta didik maupun sesuai dengan materi yang di sampaikan, di samping itu tidak menggunakan metode maupun teknik pembelajaran yang monoton melainkan metode atau teknik pembelajaran yang bervariasi, sehingga tidak membosankan baik terhadap peserta didik maupun terhadap guru. Dan hendaknya pendidik selalu memberikan motivasi kepada peserta didik, agar peserta didik lebih giat dalam belajar.
3. Bagi Peneliti dapat melakukan penelitian mengenai Implementasi Metode Pembelajaran Tradisional Kucing dan Tikus dalam mengembangkan sosial emosional bagi Anak Usia Dini yang berbeda. Sehingga, penelitian ini mampu untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan lebih lanjut serta rujukan bagi penelitian selanjutnya.